

Pemberian Kebutuhan Pokok untuk Warga Sekitar Kampus Akibat Pandemi Covid-19

Zainul Aminin¹, Ayunita Leliana², Suvi Akhiriyah³, Retno Wulan Dari⁴,
Wiwiet Eva Savitri⁵, Eva Rahmawati⁶

¹⁻⁶Universitas Negeri Surabaya

¹zainulaminin@unesa.ac.id

Received: 12 Februari 2024; Revised: 11 Juni 2024; Accepted: 9 September 2024

Abstract

This community service activity was carried out for residents around the Universitas Negeri Surabaya (Unesa) Lidah Wetan campus who have been economically affected by the Covid-19 pandemic. This was done as Unesa's social responsibility and concern for the community around the campus, namely non-civil servant staffs and lecturers, campus cleaning service officers, and stall owners in the campus canteen. It was manifested in community service programs by distributing necessities such as rice, sugar and cooking oil. Apart from being given to residents around campus, these basic needs were also given to Unesa students who were still in boarding houses or dormitories. The stages of implementing this activity were identifying the target audience, coordinating with related institutions, procuring goods, distributing goods, reporting the results of activities, and reporting in the media. This necessities distribution was carried out twice, in June and September 2020. It is hoped that providing these necessities can reduce the burden of daily necessities due to the effects of the pandemic..

Keywords: necessities; residents around the campus; Covid-19 pandemic

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diperuntukkan bagi warga sekitar kampus Universitas Negeri Surabaya (Unesa) Lidah Wetan yang dirasa terpengaruh secara ekonomi karena pandemi Covid-19. Hal tersebut dilaksanakan sebagai bentuk tanggung jawab sosial dan kepedulian Unesa terhadap masyarakat sekitar kampus yaitu para tenaga kependidikan (tendik) non-PNS, dosen luar biasa (DLB) petugas *cleaning service* kampus, dan para pemilik warung di kantin kampus. Salah satu bentuk kepedulian ini diwujudkan dalam program pengabdian kepada masyarakat dengan pembagian kebutuhan bahan pokok seperti beras, gula, dan minyak goreng. Selain diberikan pada warga sekitar kampus, kebutuhan pokok ini diberikan juga pada mahasiswa Unesa yang masih di kos atau asrama. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan ini adalah identifikasi khalayak sasaran, koordinasi dengan lembaga terkait, pengadaan barang, pendistribusian barang, pelaporan hasil kegiatan, dan pemberitaan di media. Pembagian bantuan ini dilaksanakan dua tahap yaitu pada bulan Juni dan September 2020. Pemberian kebutuhan pokok ini diharapkan dapat mengurangi beban kebutuhan sehari-hari karena efek pandemi.

Kata Kunci: kebutuhan pokok; warga sekitar kampus; pandemi Covid-19

A. PENDAHULUAN

Pada akhir tahun 2019, dunia dikejutkan dengan beredarnya jenis baru dari corona virus

yang diawali dari Kota Wuhan, Tiongkok. Virus baru ini memiliki nama *Severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-

CoV-2) dan dapat menyebabkan penyakit yang dikenal sebagai Covid-19 (*Corona Virus Disease* 2019). Covid-19 memiliki karakteristik kecepatan penyebaran dan keparahan gejala (<https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa-for-public>). Dilansir dari BBC, dibutuhkan waktu 67 hari sejak kasus pertama kali diketahui hingga mencapai total 100.000 kasus, dan 11 hari kemudian mencapai angka 200.000. Lalu hanya dibutuhkan waktu empat hari saja untuk menyentuh angka 300.000 kasus (<https://www.bbc.com/indonesia/dunia-52013874>). Akhirnya pada tanggal 11 Maret 2020, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menetapkan Covid-19 sebagai pandemi global karena pada saat itu jumlah infeksi di seluruh dunia mencapai lebih dari 121.000.

Di Indonesia, sejak pertama kalinya pasien positif di Indonesia teridentifikasi pada bulan Maret 2020, angka pasien terkonfirmasi positif meningkat drastis hanya dalam kisaran waktu 2 bulan, dengan tingkat kematian yang cukup tinggi pula. Menurut info yang disampaikan Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Republik Indonesia, jumlah kasus terdeteksi positif sampai 28 Mei 2020 yaitu 24.538 orang dengan angka kematian 1.496 orang (<https://covid19.go.id/>). Di Jawa Timur, 4271 orang dinyatakan terkonfirmasi positif Covid-19 dengan jumlah kematian mencapai 591 penduduk Jawa Timur (<http://infocovid19.jatimprov.go.id/#home>). Menurut Dokter Joni Wahyudi, Ketua Tim Kuratif Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid 19 Jawa Timur, tingkat penularan di Surabaya berada di angka 1,6 secara epidemiologi. Maknanya, jika ada 10 orang terkonfirmasi Covid 19, dalam satu minggu dapat mencapai 16 orang (<https://www.suarasurabaya.net/>). Pandemi ini melumpuhkan hampir semua aktivitas manusia seperti bidang pendidikan, sosial, kesehatan dan lain sebagainya (Adrianto, dkk., 2022).

Tingginya angka penyebaran ini menuntut pemerintah Republik Indonesia menetapkan Keputusan Presiden Nomor 12 Tahun 2020 terkait Penetapan Bencana Nonalam Penyebaran Covid-19 sebagai

Bencana Nasional. Beberapa imbauan telah disampaikan pemerintah untuk mencegah penyebaran virus corona ini meluas. Imbauan itu antara lain adalah *physical distancing*, menjaga jarak dengan orang lain. Usaha itu dilakukan dengan cara bekerja, belajar, dan beribadah di rumah serta tidak berkumpul dengan banyak orang. Vita, dkk. (2022) mengatakan bahwa upaya untuk memutus penyebaran virus ini antara lain dengan menutup tempat-tempat pusat keramaian seperti *mall*, pasar, bioskop dan kantor-kantor. Lebih lanjut Presiden Joko Widodo juga menetapkan kebijakan *Work from Home* (WFH) untuk semua instansi yang bisa melakukan kebijakan ini. Kebijakan dari pusat juga diteruskan melalui kebijakan daerah, dengan meliburkan kegiatan belajar mengajar di daerah masing-masing dan dilakukan kebijakan *School from Home* (SFH).

Untuk memutus rantai penyebaran Covid-19, diberlakukan pula Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/MENKES/264/2020 tentang Penetapan PSBB di Wilayah Surabaya, Sidoarjo, dan Gresik, Jawa Timur untuk Percepatan Penanganan Covid-19. Pemberlakuan PSBB di Surabaya Raya (Kota Surabaya, Kabupaten Gresik, Kabupaten Sidoarjo) mulai dilakukan sejak tanggal 28 April 2020 melalui Keputusan Gubernur Jawa Timur Nomor 188/219/KPTS/013/2020 dan telah diperpanjang pula hingga kondisi dirasa aman..

Kebijakan WFH dan PSBB ini secara langsung berdampak pada perekonomian masyarakat. Menurut info Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi (Disnakertrans) Provinsi Jatim, jumlah pekerja yang diberhentikan dan dirumahkan di Jawa Timur menyentuh angka 41.032 orang (data sampai dengan hari Jumat tanggal 29 Mei 2020). Dari info yang sama, jumlah perusahaan terpengaruh pandemi Covid-19 mencapai 838 perusahaan. Terbanyak terdampak antara lain hotel dan restoran, lalu perusahaan perdagangan dan retail (<https://www.suarasurabaya.net/>).

Permasalahan yang sama juga dialami oleh masyarakat yang menggantungkan hidupnya di sektor informal, seperti buruh harian, ojek, dan pedagang kecil. Penghasilan mereka menyusut signifikan karena aktivitas sosial ekonomi masyarakat yang tidak normal seperti biasanya.

Dampak dari pandemi Covid-19 juga dirasakan masyarakat dari sisi sosial dan ekonomi terutama bagi yang hidup di daerah yang dinyatakan sebagai zona merah, seperti Surabaya. Terjadinya pemutusan hubungan kerja (PHK) serta dirumahkannya beberapa karyawan membuat beberapa lapisan masyarakat di Surabaya kehilangan mata pencahariannya. Selain itu, aktivitas masyarakat yang tidak berjalan normal seperti biasanya karena kebijakan PSBB, WFH, dan SFH tentu mempengaruhi penghasilan beberapa orang yang mencari penghidupan dari sektor informal. Pandemi ini berdampak sangat besar di semua lini kehidupan di Indonesia tak terkecuali di bidang pendidikan (Oktora, dkk., 2003).

Oleh karena itu, Universitas Negeri Surabaya juga berupaya aktif memberi dukungan pemerintah untuk mengatasi masalah sosial dampak dari pandemi Covid-19 sebagai wujud kepedulian Unesa. Upaya membantu pemerintah ini diwujudkan dalam memberikan bantuan untuk mengurangi beban masyarakat yang terimbas dan meningkatkan semangat serta optimisme mereka untuk menghadapi pandemi ini. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini akan difokuskan pada warga Surabaya, khususnya warga Surabaya yang bertempat tinggal di sekitar kampus Unesa. Bantuan yang dimaksudkan berupa pembagian bahan pokok yang bisa membantu meringankan beban sehari-hari. Pemberian bahan pokok bagi warga terdampak diharapkan bisa berguna untuk memenuhi kebutuhan saat pemasukan mereka berkurang selama pandemi ini.

Warga yang membutuhkan bantuan dalam hal ini adalah golongan masyarakat menengah ke bawah yang tinggal di sekitar kampus Unesa. Dampak dari pandemi ini membuat beberapa orang tidak lagi memiliki

pemasukan atau penghasilannya berkurang drastis, utamanya para pekerja yang mengandalkan upah harian atau bulanan yang terbatas. Sebagai contoh, para tenaga kependidikan (tendik) yang belum diangkat PNS dan dosen luar biasa (DLB) dengan gaji yang terbatas. Demikian juga pemilik warung yang usahanya menjadi sepi karena banyak mahasiswa yang sudah tidak lagi berada di area sekitar kampus yang biasanya membeli makanan di warung-warung tersebut. Hal yang sama juga dirasakan oleh petugas *cleaning service* yang merupakan warga sekitar kampus. Jam kerja yang berkurang membuat mereka harus menerima upah yang lebih sedikit dari biasanya.

Selain itu, mahasiswa Unesa yang masih tinggal di kos atau asrama mahasiswa juga akan menjadi penerima bantuan PKM ini. Mengingat Surabaya sudah menjadi zona merah, mereka tidak bisa pulang kampung karena khawatir menjadi *carrier* dan membahayakan orang lain. Selain itu ada berbagai alasan lain yang membuat mereka bertahan di kos atau asrama. Keluarga mereka pun pastinya juga terdampak situasi pandemi ini. Pembagian kebutuhan pokok diharapkan bisa mengurangi beban dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka selama jauh dari keluarga.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Secara garis besar, kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan dengan mengikuti skema pada Gambar 1.



Gambar 1. Skema Pelaksanaan PKM

Identifikasi khalayak sasaran meliputi pendataan warga sasaran yang akan menerima bahan pokok dari tim PKM. Selain itu, mahasiswa yang masih tinggal di kost atau asrama juga di data. Data-data ini selain bisa didapatkan dari *Unesa Crisis Center (UCC)*

Pemberian Kebutuhan Pokok untuk Warga Sekitar Kampus Akibat Pandemi Covid-19

Zainul Aminin, Ayunita Leliana, Suvi Akhiriyah, Retno Wulan Dari, Wiwiet Eva Savitri, Eva Rahmawati

akan dilakukan pengamatan langsung di lapangan.

Persiapan kegiatan antara lain dengan berkoordinasi dengan lembaga terkait. Setelah data penerima kebutuhan pokok didapatkan, data tersebut diserahkan dan diselaraskan dengan data penerima bantuan dari UCC. Data ini juga disesuaikan dengan data di Fakultas karena adanya tim PKM lain yang mengadakan kegiatan serupa. Hal ini dilakukan untuk memastikan terbagi rata kebutuhan pokok pada khalayak sasaran seperti yang telah direncanakan. Dalam koordinasi ini juga akan didiskusikan jadwal pelaksanaan PKM dalam hal pembagian kebutuhan pokok.

Tahapan selanjutnya adalah pengadaan barang. Dalam tahapan ini, pembelian barang dilakukan dengan menyesuaikan data penerima yang telah ditetapkan sebelumnya. Kebutuhan pokok yang dibeli antara lain beras, gula, minyak goreng, dan barang lain sesuai dana dan jumlah penerima.

Selanjutnya Tim PKM berkoordinasi dengan UCC dan fakultas untuk pembagian kebutuhan pokok. Dalam kegiatan ini tim PKM juga akan bekerja sama dengan Tim PKM lain dengan kegiatan yang sama. Pembagian bantuan ini dilaksanakan dua tahap yaitu pada bulan Juni dan September 2020. Daftar nama penerima sembako diperoleh dari data yang dikumpulkan oleh fakultas. Data tersebut dipetakan dan didistribusikan ke lima kelompok PKM sehingga tidak ada pemberian ganda pada orang yang sama.

Setelah pelaksanaan kegiatan PKM tuntas, disusunlah laporan akhir sebagai bentuk pelaporan hasil PKM. Lalu tim menyusun pemberitaan yang nantinya akan dimuat di *website* Universitas dan apabila memungkinkan akan dimuat di media *online* di luar kampus.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan utama pelaksanaan PKM ini terbagi menjadi 2 bagian, yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Tahap persiapan dilaksanakan pada tanggal 9 Juni 2020. Bertempat di gedung T14, kelompok PKM

melakukan pengemasan bahan-bahan sembako yang terdiri atas 5kg, 2 kg gula, 1 bungkus kecap, 2 lt minyak goreng, 10 bungkus mi instan ke dalam kotak. Total terdapat 50 kotak bingkisan sembako yang disiapkan oleh kelompok PKM. Gambar 2 merupakan dokumentasi pengemasan paket sembako.



Gambar 2. Pengemasan Paket Sembako

Tahap berikutnya dilaksanakan pada tanggal 10 Juni 2020. Bertempat di gedung yang sama, kelompok PKM mendistribusikan 50 paket sembako kepada dosen honorer, tenaga kependidikan, mahasiswa, petugas *cleaning service* dan pemilik warung di kantin selingkung FBS. Proses pendistribusian berlangsung mulai pukul 08.00 hingga 13.00 WIB. Bagi penerima paket sembako yang pada jadwal tersebut tidak hadir, dapat melakukan pengambilan paket sembako di petugas FBS yang telah ditunjuk sehingga semua pihak yang berhak menerima paket sembako tetap mendapatkan haknya. Gambar 3 dan Gambar 4 merupakan beberapa dokumentasi penyerahan paket sembako kepada pihak penerima paket sembako.



Gambar 3. Penyerahan Paket Sembako kepada Petugas Kebersihan



Gambar 4. Penyerahan Paket Sembako kepada Mahasiswa

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini diwujudkan dalam pemberian kebutuhan pokok untuk masyarakat sekitar kampus. Dalam prosesnya, kegiatan ini didokumentasikan dan diberitakan di *website* resmi Universitas dan Jurusan. Jika memungkinkan diberitakan pula di media *online* yang lain di luar kampus. Pemberitaan ini dilakukan agar kegiatan ini dapat diketahui civitas akademika Unesa dan masyarakat luas sebagai salah satu bentuk *branding* universitas. Selain itu, peran dan keberadaan Unesa baik dalam bidang pendidikan maupun dalam kepedulian sosial semakin kuat di mata masyarakat.

Kegiatan pembagian paket sembako ini telah dipublikasikan pada laman universitas <https://www.unesa.ac.id/peduli-covid-19-pkm-dosen-fbs-bagikan-sembako-masker-dan-hand sanitizer> pada 11 Juni 2020. Gambar 5 adalah tampilan laman yang mewartakan kegiatan PKM pembagian paket sembako oleh dosen selingkung FBS.



Gambar 5. Tampilan Laman Unesa yang Mewartakan Kegiatan PKM Dosen FBS

Kegiatan pendistribusian paket sembako kepada beberapa pihak akan kami tindak lanjuti. Kegiatan tindak lanjut yang kami rencanakan adalah dengan melakukan observasi kepada para penerima paket sembako. Pengamatan awal yang telah kami lakukan pada tahap tindak lanjut ini adalah menggunakan data dari fakultas. Data dari fakultas, yang terhimpun melalui para dosen pembimbing akademik selingkung FBS, menyatakan bahwa beberapa mahasiswa yang pada awal pandemi masih tinggal di tempat kos atau asrama, saat ini telah kembali ke daerah asal mereka. Mereka dapat kembali ke daerah asal setelah pemerintah membuka akses

perjalanan menggunakan transportasi umum keluar Kota Surabaya.

Bagi para petugas kebersihan selingkung FBS, mereka tetap dapat bekerja secara rutin sesuai tempat tugasnya. Hal ini memudahkan kami untuk mengetahui kondisi mereka. Sedangkan bagi para dosen luar biasa, mereka juga dapat bekerja seperti biasa walaupun lebih banyak melakukan pekerjaan dari rumah (*Work from Home*). Bagi para tenaga kependidikan diberlakukan sistem piket sehingga protokol kesehatan tetap dapat dipatuhi terkait dengan jumlah orang di dalam ruangan.

Untuk menindaklanjuti hasil pengamatan, kami juga menyusun rencana untuk mengadakan kegiatan serupa dengan pendanaan tahun 2021. Rencana ini akan kami laksanakan apabila kami menemukan bahwa ada dosen luar biasa, tenaga kependidikan, mahasiswa, atau petugas kebersihan selingkung FBS yang mengalami kesulitan bertahan hidup pada masa pandemi.

D. PENUTUP

Simpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diperuntukkan bagi warga sekitar kampus Unesa Lidah Wetan yang terpengaruh secara ekonomi karena pandemi Covid-19. Hal tersebut dilaksanakan sebagai bentuk tanggung jawab sosial dan kepedulian Unesa kepada masyarakat sekitar kampus yaitu para tenaga kependidikan (*tendik*) non-PNS, dosen luar biasa (DLB) petugas *cleaning service* kampus, dan para pemilik warung di kantin kampus. Salah satu bentuk kepedulian ini diwujudkan dalam program pengabdian kepada masyarakat dengan pembagian kebutuhan bahan pokok seperti beras, gula, dan minyak goreng. Selain diberikan pada warga sekitar kampus, kebutuhan pokok ini diberikan juga pada mahasiswa Unesa yang masih di kos atau asrama. Pembagian bantuan ini dilaksanakan dua tahap yaitu pada bulan Juni dan September 2020. Daftar nama penerima sembako diperoleh dari data yang dikumpulkan oleh fakultas. Data tersebut dipetakan dan didistribusikan ke lima kelompok PKM

sehingga tidak ada pemberian ganda pada orang yang sama. Pemberian kebutuhan pokok ini diharapkan dapat mengurangi beban kebutuhan sehari-hari karena efek pandemi.

Saran

Kegiatan ini telah dilaksanakan dengan baik, namun perlu adanya keberlanjutan, artinya kegiatan ini diharapkan tidak hanya sekali atau dua kali saja, akan tetapi tetap berlanjut apabila masih ditemukan warga sekitar kampus yang membutuhkan bantuan akibat pandemi covid-19.

Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan banyak terima kasih kepada LPPM Universitas Negeri Surabaya dan Fakultas Bahasa dan Seni yang telah mendanai dan mendukung kegiatan ini sehingga berjalan dengan baik dan lancar.

E. DAFTAR PUSTAKA

Adrianto, dkk. (2022). PKM Penguatan Pengetahuan Covid-19 Guru pada MGMP Biologi Sidoarjo. *E-DIMAS: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 13(2), 322-327

<https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa-for-public>. Diunduh pada tanggal 28 Mei 2020

<https://www.bbc.com/indonesia/dunia-52013874>. Diunduh pada tanggal 28 Mei 2020

<https://covid19.go.id/>. Diunduh pada tanggal 28 Mei 2020

<http://infocovid19.jatimprov.go.id/#home>. Diunduh pada tanggal 28 Mei 2020

<https://www.suarasurabaya.net/>. Diunduh pada tanggal 29 Mei 2020

Oktora, dkk. (2023). Pengembangan Kompetensi Guru SD Negeri Wonosari I pada Masa Pandemi Covid-19 dengan Pelatihan Produksi Video Media Pembelajaran Menggunakan Smartphone. *E-DIMAS: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 14(1), 80-85

Vita, dkk. (2022). Penyemprotan Disinfektan dan Pembagian Masker dalam Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 di Terminal Samarinda Balikpapan. *E-*

DIMAS: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 13(4), 605-609